

Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Bontula, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo

The Effect of Village Fund Management on Farmer Community Empowerment Programs in Bontula Village, Asparaga Subdistrict, Gorontalo Regency

Israwati Karim*, Mahludin H. Baruwadi, Siti Rahmatia Machieu

Program Studi Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo

*Email: israwatikarim0@gmail.com

(Diterima 21-11-2025; Disetujui 21-01-2026)

ABSTRAK

Salah satu inisiatif pemerintah dalam mendukung pengembangan dan pemberdayaan masyarakat adalah melalui alokasi Dana Desa. Dana ini memprioritaskan program-program yang meberdayakan petani, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi di desa-desa tersebut. Desa Bontula merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi yang cukup besar dalam bidang pertaniannya, sehingga desa tersebut menjadi daerah yang strategis untuk pemberdayaan petaninya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pengelolaan dana desa terhadap program pemberdayaan petani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan petani sebagai responden utama. Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui Regresi Linier Sederhana dan uji t, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengelolaan Dana Desa dan Program Pemberdayaan Petani di Desa Bontula, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa kontribusi Pengelolaan Dana Desa terhadap Program Pemberdayaan Petani mencapai 75,6%, sementara sisanya 24,4% ditentukan oleh faktor eksternal di luar lingkup penelitian ini. Dan juga diketahui persamaan struktur $Y = 12,888 + 0,865 X$. Dari analisis hipotesis yang dilakukan, terungkap bahwa Pengelolaan Dana Desa memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Program Pemberdayaan bagi petani di Desa Bontula, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo. Pemanfaatan Dana Desa dengan memprioritaskan pemberdayaan masyarakat petani di Desa Bontula sangat strategis untuk meningkatkan ekonomi lokal. Contohnya mengadakan program seperti menyediakan fasilitas untuk pembibitan tanaman serta pengelolaan hasil. Dengan pengelolaan Dana Desa yang baik maka program seperti ini bisa mendorong peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani yang berada di Desa Bontula.

Kata kunci: Pengelolaan Dana Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

One of the government initiatives to support community development and empowerment is through the allocations of Village Funds. The allocations of Village Funds. The funds prioritize programs that empower farmers, thereby improving economic welfare in these villages. Bontula Village is one of the villages that has considerable potential in the field of agriculture, making it a strategic area for the empowerment of its farmers. The purpose of this study is to determine the effect of Village Fund Management on farmer empowerment programs. This study uses a quantitative descriptive approach, with farmers as the main participants. Based on the analysis conducted through Simple Linear Regression and t-tests, it can be concluded that there is a significant relationship between Village Fund Management and the Farmer Empowerment Program in Bontula Village, Asparaga District, Gorontalo Regency. Furthermore, the findings show that Village Fund Management contributes 75,6% to the Farmer Empowerment Program, while the remaining 24,4% is determined by external factors beyond the scope of this study. The structural equation is $Y = 12,888 + 0,865 X$. From the hypothesis analysis conducted, it was revealed that Village Fund Management has a positive impact significant impact on the farmer Empowerment Program in Bontula Village, Asparaga Subdistrict, Gorontalo Regency. The utilization of Village Funds by prioritizing the empowerment of the farming community in Bontula Village is very strategic for improving the local economy. Examples include programs such as providing facilities for plant nurseries and yield management. With good management of Village Funds, programs such as these can encourage increased productivity and welfare for farmers in Bontula Village.

Keywords: Village Fund Management, and Community Empowerment

PENDAHULUAN

Desa memberikan kontribusi besar dalam membantu pemerintah daerah melaksanakan tugas-tugas administratif dan pemerintahan, termasuk pembangunan. Kebijakan otonomi daerah dirancang untuk memberikan kesempatan dan kemungkinan yang cukup bagi tata kelola lokal yang efektif. Ini merupakan langkah konkret yang diambil oleh pemerintah daerah untuk mendukung otonomi daerah. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dasar seperti efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas harus menjadi landasan operasional pemerintah desa. Sementara itu, sesuai dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2004 tentang Desa, undang-undang ini merupakan serangkaian ketentuan yang mengatur administrasi desa, dengan mempertimbangkan perkembangan desa dalam berbagai manifestasi. Oleh sebab itu, desa-desa harus dilestarikan dan diperkuat agar dapat berkembang menjadi entitas yang tangguh, progresif, otonom, dan demokratis, sehingga menciptakan landasan yang kokoh untuk pelaksanaan tata kelola dan pembangunan yang bertujuan mencapai masyarakat yang adil, sejahtera, dan makmur (Hardianto 2022).

Dalam struktur Negara Kesatuan Republik Indonesia, desa merupakan unit administratif paling dasar. Akibatnya, peran pemerintahan desa sangat penting dalam proses pembangunan. Jika pembangunan di setiap desa dapat dilakukan dengan lancar dan optimal, tujuan utama pemerintah pusat untuk memastikan pembangunan yang adil dan merata akan tercapai. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus memastikan bahwa wewenang yang diberikan kepada pemerintah dipertanggungjawabkan dengan baik kepada masyarakat dan tingkat pemerintahan yang lebih tinggi. Mereka juga harus memastikan bahwa kebijakan dan program yang dibuat oleh pemerintahan desa dipantau dan diawasi dengan baik (Susano dan Rachmawati 2024). Kepala desa dan pejabat desa harus memahami tugas dan fungsi utama mereka sebagai langkah kunci untuk meningkatkan kinerja administrasi desa secara berkelanjutan, sehingga program-program yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan efektivitas dan efisiensi optimal. Selain itu, Dana Desa merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendukung pembangunan pedesaan dan pemberdayaan masyarakat. Dana Desa merupakan bukti nyata pengakuan negara terhadap hak-hak desa dan kewenangan lokal tingkat desa (Collins et al. 2021).

Dana Desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD memberikan prioritas utama pada pelaksanaan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat (Supriyadi & Asih, 2019). Salah satu tujuan utama Dana Desa adalah memperkuat peran masyarakat desa sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembangunan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa, khususnya Pasal 32, dana ini diprioritaskan untuk membiayai program-program pembangunan dan penguatan komunitas, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan penduduk, meningkatkan standar hidup, dan mengurangi tingkat kemiskinan di desa-desa yang bersangkutan. Selain itu, diharapkan melalui keberadaan Dana Desa yang menekankan program pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan akan mengalami kemajuan yang signifikan guna mendukung perbaikan kondisi ekonomi dan sektor-sektor lainnya (Antou, Rumante, dan B Maramis 2019).

Dalam penelitian (Hardianto 2022), menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat pada dasarnya melibatkan pengembangan potensi individu atau kelompok dengan memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi tersebut. Tujuan utama pemberdayaan adalah mengarahkan proses menuju hasil yang diinginkan, yaitu munculnya komunitas yang produktif dan mandiri yang memiliki kemampuan untuk mengubah dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonominya. Penjelasan lebih lanjut menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas berfungsi sebagai sarana utama untuk mengembangkan potensi lokal, sehingga potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif dan memberikan manfaat.

Berdasarkan penelitian (Hardianto 2022), Pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai upaya yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat dan memperkuat struktur kelembagaan mereka agar dapat mencapai kemajuan, kemandirian dan kemakmuran dalam lingkungan keadilan sosial yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat yaitu merupakan suatu proses untuk masyarakat (khususnya yang kurang memiliki akses terhadap pembangunan) didorong untuk lebih meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan kehidupan mereka.

Dana Desa yaitu sebagai bantuan stimulan atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai program Pemerintah Desa. Dana Desa diberikan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Desa dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan Desa dalam segala

aspek yang sesuai dengan kewenangan mereka. Selain itu, dijelaskan bahwa distribusi Dana Desa memiliki lima tujuan utama, yaitu : pertama, untuk meningkatkan kualitas layanan publik di tingkat desa; kedua, untuk memberantas kemiskinan di desa-desa; ketiga, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di desa-desa; keempat, untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antara desa-desa; dan kelima, untuk memperkuat posisi komunitas desa sebagai aktor kunci dalam proses pembangunan. Variabel-variabel yang terkait dengan Dana Desa telah menjadi fokus penelitian sebelumnya oleh para ahli (Hardianto 2022).

Bontula memiliki potensi pertanian yang sangat besar, sehingga memberdayakan komunitas pertaniannya sangat penting untuk mengembangkan desa tersebut. Dana yang dialokasikan untuk Desa Bontula digunakan untuk pengembangan fisik, seperti pembangunan jalan pertanian serta kehidupan warga desa. Namun, terdapat banyak masalah dalam pengelolaan dana tersebut. Beberapa diantaranya meliputi kurangnya transparasi dan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, kurangnya keterlibatan petani dalam upaya pemberdayaan, pelaporan yang buruk mengenai penggunaan dana desa yang tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemantauan penggunaan dana desa, terutama program pemberdayaan kelompok tani.

Program pemberdayaan yang melibatkan penerapan teknologi bagi petani menunjukkan upaya yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan petani menunjukkan tingkat efektivitas yang memadai, sekaligus menjadi bagian integral dari inisiatif pemberdayaan masyarakat melalui distribusi dana desa. Namun, upaya ini belum mencapai hasil optimal karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam penanganan dana desa, serta kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan pendidikan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis terhadap masalah-masalah yang disebutkan di atas, pengelolaan dana desa yang efektif akan memiliki dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan komunitas petani, terutama di bidang kesehatan, pembangunan, dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengelolaan dana desa mempengaruhi pelaksanaan program pemberdayaan petani.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja menggunakan metode purposive. Penelitian ini dilakukan di Desa Bontula, yang terletak di Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sebagai kerangka kerja utamanya. Metode ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara variabel, terutama antara program pemberdayaan petani (Y) sebagai variabel dependen dan pengelolaan dana desa (X) sebagai variabel independen. Secara umum, metode kuantitatif melibatkan penggunaan analisis statistik dan pengolahan data numerik untuk menghasilkan hasil yang akurat dan objektif(Wahyuni Ramadhani, Achmad Murodi, dan Muljono 2019).

Variabel independen sering disimbolkan sebagai X, adalah faktor penentu yang memicu atau menjadi dasar bagi variabel dependen (Sugiyono 2019).Menurut penelitian (Wahyuni Ramadhani et al. 2019) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa dapat dievaluasi berdasarkan sejumlah tolok ukur utama, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Administrasi, (4) Pelaporan, (5) Akuntabilitas, dan (6) Pengawasan.

Variabel dependen yang sering disimbolkan sebagai Y, adalah jenis variabel yang secara langsung dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel Y yaitu Program Pemberdayaan Masyarakat.Indikator Pemberdayaan Masyarakat menggunakan indikator sebagai berikut (1) Peningkatan pengetahuan, (2) Pemberian akses ke sumber, (3) Penguatan organisasi petani, (4) Peningkatan akses ke pasar, (5) Pengembangan kemandirian ekonomi, (6) Pengakuan hak dan pengambilan keputusan, (7) Keberlanjutan lingkungan, (8) Kemandirian sosial.

Teknik pengambilan sampel adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi untuk dijadikan sampel, dan memahami sifat-sifat sampel tersebut agar dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi, (Handayani,2020) .Dalam penelitian ini menentukan sampel dapat dilakukan dengan memperhatikan besar sampel yang diambil secara statistik atau estimasi penelitian tanpa mengabaikan karakteristik perwakilannya dalam arti sampel tersebut harus mencerminkan dari jumlah penduduknya.

Dalam penelitian ini, terdapat individu yang menjadi subjek atau unit pengamatan. Kelompok utama terdiri dari petani di Desa Bontula. Kelompok sampel diperoleh melalui sampling purposif, yang dimana responden dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena hanya 30 petani yang menerima bantuan pertanian dari desa.

Menurut penelitian (Pandawangi.S 2021) menyatakan bahwa secara umum ada 4 teknik. Metode pengumpulan data merupakan cara utama yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dalam suatu penelitian. Dalam praktiknya, pendekatan ini melibatkan berbagai metode, seperti pengamatan langsung, wawancara mendalam, kuesioner, dan pemeriksaan dokumen.

Analisis data adalah proses pengumpulan dan pengorganisasian informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara, dan sumber-sumber dokumen. Analisis data melibatkan pengelompokan informasi ke dalam kategori yang sesuai, memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih rinci, menggabungkan komponen-komponen penting yang layak untuk diteliti lebih lanjut, dan menyusun ringkasan akhir agar semua orang dapat memahaminya dengan mudah(Pandawangi.S 2021). Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana.

Menurut hasil penelitian(Iwan Hermawan 2020) Penelitian deskriptif adalah pendekatan yang melibatkan proses pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang kondisi saat ini dari objek penelitian. Metode ini bersifat objektif dan berfokus pada realitas saat ini dari suatu komunitas, objek, situasi, atau peristiwa yang sedang berlangsung dengan analisis yang tepat dan akurat.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mempelajari interaksi antara variabel independen (penentu utama) dan variabel dependen (yang terpengaruh), termasuk menilai apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif. Metode ini juga membantu memprediksi perubahan, seperti kenaikan nilai kedua variabel tersebut(Illanisa, Zulkarnaen, dan Suwarna 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Kualitas Instrumen

1. Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi akurasi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Variabel Pengelolaan Dana Desa (X)

Variabel-variabel yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa diukur menggunakan 24 item dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil uji validitas untuk item-item tersebut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Dana Desa

Pernyataan	r Hitung	r Tabel (n=30)	Keterangan
1	0,818	0,240	Valid
2	0,774	0,240	Valid
3	0,839	0,240	Valid
4	0,776	0,240	Valid
5	0,882	0,240	Valid
6	0,854	0,240	Valid
7	0,808	0,240	Valid
8	0,841	0,240	Valid
9	0,841	0,240	Valid
10	0,832	0,240	Valid
11	0,804	0,240	Valid
12	0,815	0,240	Valid
13	0,932	0,240	Valid
14	0,826	0,240	Valid
15	0,903	0,240	Valid
16	0,863	0,240	Valid
17	0,808	0,240	Valid
18	0,883	0,240	Valid
19	0,807	0,240	Valid

Pernyataan	r Hitung	r Tabel (n=30)	Keterangan
20	0,787	0,240	Valid
21	0,758	0,240	Valid
22	0,857	0,240	Valid
23	0,866	0,240	Valid
24	0,845	0,240	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 21 (2025)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 indikator digunakan untuk menilai variabel Pengelolaan Dana Desa, semua indikator tersebut menunjukkan nilai r yang dihitung melebihi ambang batas r_{tabel} , sehingga dinyatakan telah lulus uji validitas. Karena telah memenuhi kriteria tersebut, ke-24 indikator ini dapat diproses lebih lanjut ke tahap uji reliabilitas.

b. Variabel Pemberdayaan Masyarakat (Y)

Dalam penelitian ini, variabel pemberdayaan masyarakat diukur menggunakan 24 indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil uji validitas dan reliabilitas untuk semua indikator disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pemberdayaan Masyarakat

Pernyataan	r Hitung	r Tabel (n=30)	Keterangan
1	0,656	0,240	Valid
2	0,571	0,240	Valid
3	0,873	0,240	Valid
4	0,87	0,240	Valid
5	0,922	0,240	Valid
6	0,887	0,240	Valid
7	0,813	0,240	Valid
8	0,892	0,240	Valid
9	0,844	0,240	Valid
10	0,857	0,240	Valid
11	0,859	0,240	Valid
12	0,832	0,240	Valid
13	0,813	0,240	Valid
14	0,884	0,240	Valid
15	0,834	0,240	Valid
16	0,768	0,240	Valid
17	0,753	0,240	Valid
18	0,908	0,240	Valid
19	0,873	0,240	Valid
20	0,877	0,240	Valid
21	0,927	0,240	Valid
22	0,909	0,240	Valid
23	0,904	0,240	Valid
24	0,909	0,240	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 21 (2025)

Dari tabel yang disajikan, dapat dilihat semua 24 pernyataan yang dirancang untuk mengukur variabel pemberdayaan masyarakat menunjukkan nilai r_{hitung} melebihi r_{tabel} sehingga memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan ini dapat dilanjutkan ketahap pengujian reliabilitas.

2. Hasil Pengujian Realibilitas

Pernyataan yang valid dan akurat diuji menggunakan tes reliabilitas. Reliabilitas umumnya merujuk pada indikator yang mengukur tingkat konsistensi alat ukur saat digunakan berulang kali untuk mengevaluasi fenomena serupa, menghasilkan output yang relatif stabil. Jika nilai Cronbach Alpha suatu variabel lebih besar dari 0,6, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut konsisten dan dapat diandalkan dalam pengujian (Taherdoost, 2018).

a. Variabel Pengelolaan Dana Desa (X)

Hasil pengujian reliabilitas variabel Pengelolaan Dana Desa dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Dana Desa

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Angka Acuan	Keterangan	Status
Pengelolaan Dana Desa	0,980	0,6	Nilai Cronbach Alpha > 0,6	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS 21 (2025)

Koefisien reliabilitas untuk item-item variabel Pengelolaan Dana Desa menunjukkan hasil yang memuaskan, karena skor Cronbach Alpha yang diperoleh (0,980) melebihi batas minimum yang ditetapkan sebesar 0,6. Dalam kondisi ini, karena menjamin tingkat stabilitas yang sangat tinggi.

b. Variabel Pemberdayaan Masyarakat (Y)

Hasil uji reliabilitas untuk variabel Pemberdayaan Masyarakat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Pemberdayaan Masyarakat

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Angka Acuan	Keterangan	Status
Pemberdayaan Masyarakat	0,981	0,6	Nilai Cronbach Alpha > 0,6	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS 21 (2025)

Koefisien reliabilitas untuk item-item dalam variabel Pemberdayaan Masyarakat menunjukkan hasil yang memuaskan, karena nilai Croanbach Alpha melebihi batas standar 0,6 yaitu 0,981. Oleh karena itu, item-item ini cocok untuk mengukur variabel ini dengan tingkat stabilitas yang tinggi.

B. Statistik Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 48 responden, dengan skala penilaian berkisar antara skor maksimum 5 hingga skor minimum 1. Berdasarkan hal ini, hasil analisis tanggapan diperoleh yang dapat dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

Tabel 5. Interpretasi Skor

No	Percentase Skor	Kriteria	
		Positif	Negatif
1	20,01% - 36,00%	Sangat Tidak Baik	Baik
2	36,01% - 52,00%	Tidak Baik	Cukup Baik
3	52,01% - 68,00%	Kurang Baik	Kurang Baik
4	68,01% - 84,00%	Cukup Baik	Tidak Baik
5	84,01% -100,00%	Baik	Sangat Tidak Baik

Sumber: Data Olahan SPSS 21 (2025)

Kriteria untuk setiap pertanyaan, indikator dan variabel diketahui berdasarkan tabel di atas.

Skor Pernyataan= Skor Aktual/Skor Ideal x100%

Keterangan:

- Skor Aktual menunjukkan nilai yang diperoleh dari jawaban keseluruhan peserta terhadap pertanyaan dalam kuesioner.
- Skor Ideal mewakili nilai maksimum yang dapat dicapai jika semua peserta memilih opsi dengan peringkat tertinggi.

Berikut ini adalah ringkasan hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Pengelolaan Dana Desa

Data penilaian dari responden mengenai Pengelolaan Dana Desa (Variabel X) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Penilaian Responden Tentang Pengelolaan Dana Desa

No	SKOR PERNYATAAN					SKOR INDIKATOR			KRITERIA				
	F1	F2	F3	F4	F5	Aktual	Ideal	%	Aktual	Ideal	%	Pernyataan	Indikator
X-1	0	5	11	22	10	181	240	75,42%				Cukup Baik	
X-2	0	2	11	30	5	182	240	75,83%	716	960	74,58%	Cukup Baik	Cukup Baik
X-3	0	2	19	25	2	171	240	71,25%				Cukup Baik	

No	SKOR PERNYATAAN							SKOR INDIKATOR			KRITERIA		
	F1	F2	F3	F4	F5	Aktual	Ideal	%	Aktual	Ideal	%	Pernyataan	Indikator
X-4	1	1	13	25	8	182	240	75,83%				Cukup Baik	
X-5	0	5	8	25	10	184	240	76,67%				Cukup Baik	
X-6	0	3	12	31	2	176	240	73,33%				Cukup Baik	
X-7	0	4	20	22	2	166	240	69,17%				Cukup Baik	Baik
X-8	0	4	18	19	7	173	240	72,08%				Cukup Baik	
X-9	0	5	17	20	6	171	240	71,25%				Cukup Baik	
X-10	0	4	17	23	4	171	240	71,25%				Cukup Baik	
X-11	0	1	20	21	6	176	240	73,33%	688	960	72,81%	Cukup Baik	Baik
X-12	0	4	21	16	7	170	240	70,83%				Cukup Baik	
X-13	2	6	8	22	10	176	240	73,33%				Cukup Baik	
X-14	2	4	16	20	6	168	240	70,00%	652	960	67,92%	Cukup Baik	Kurang Baik
X-15	2	6	20	17	3	157	240	65,42%				Cukup Baik	
X-16	2	5	28	10	3	151	240	62,92%				Cukup Baik	
X-17	1	3	15	24	5	173	240	72,08%				Cukup Baik	
X-18	0	3	14	24	7	179	240	74,58%	693	960	72,19%	Cukup Baik	Baik
X-19	0	2	16	28	2	174	240	72,50%				Cukup Baik	
X-20	1	1	23	20	3	167	240	69,58%				Cukup Baik	
X-21	0	5	20	20	3	165	240	68,75%				Cukup Baik	
X-22	0	5	24	19	0	158	240	65,83%	639	960	66,56%	Kurang Baik	Kurang Baik
X-23	0	6	23	15	4	161	240	67,08%				Kurang Baik	
X-24	1	5	27	12	3	155	240	64,58%				Kurang Baik	
Total	12	91	421	510	118	4.087	5.760	70,95%	Cukup Baik				

Sumber: Data Olahan SPSS 21 (2025)

Menurut tabel di atas, responden secara keseluruhan menilai pengelolaan dana desa sebagai memadai, dengan skor 70,95%. Indikator perencanaan dana desa mendapatkan skor tertinggi sebesar 74,58%, yang dikategorikan sebagai memadai, menunjukkan standar perencanaan yang baik untuk Desa Bontula. Indikator pengawasan dana desa mendapatkan skor terendah sebesar 66,56% menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengawasan dana desa Bontula belum memenuhi harapan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas pengawasan masih perlu ditingkatkan.

2. Variabel Pemberdayaan Masyarakat

Hasil dari penilaian responden pada Pemberdayaan Masyarakat (Variabel Y) terlihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Penilaian Responden Tentang Pemberdayaan Masyarakat

No	SKOR PERNYATAAN							SKOR INDIKATOR			KRITERIA		
	F1	F2	F3	F4	F5	Aktual	Ideal	%	Aktual	Ideal	%	Pernyataan	Indikator
Y-1	2	1	14	28	3	173	240	72,08%				Cukup Baik	
Y-2	4	13	17	12	2	139	240	57,92%	479	720	66,53%	Kurang Baik	Kurang Baik
Y-3	2	2	16	27	1	167	240	69,58%				Cukup Baik	
Y-4	1	5	16	25	1	164	240	68,33%				Cukup Baik	
Y-5	3	2	7	29	7	179	240	74,58%	502	720	69,72%	Cukup Baik	
Y-6	1	6	19	21	1	159	240	66,25%				Kurang Baik	
Y-7	4	3	19	19	3	158	240	65,83%				Kurang Baik	
Y-8	2	3	22	20	1	159	240	66,25%	466	720	64,72%	Kurang Baik	Kurang Baik
Y-9	2	6	26	13	1	149	240	62,08%				Kurang Baik	
Y-10	2	4	18	24	0	160	240	66,67%				Kurang Baik	
Y-11	0	4	12	29	3	175	240	72,92%	522	720	72,50%	Cukup Baik	Cukup Baik
Y-12	0	3	7	30	8	187	240	77,92%				Cukup Baik	
Y-13	1	7	22	18	0	153	240	63,75%				Kurang Baik	
Y-14	2	7	27	12	0	145	240	60,42%	456	720	63,33%	Kurang Baik	Kurang Baik
Y-15	0	6	23	18	1	158	240	65,83%				Kurang Baik	
Y-16	0	2	9	26	11	190	240	79,17%				Cukup Baik	
Y-17	0	3	21	23	1	166	240	69,17%	531	720	73,75%	Kurang Baik	Cukup Baik
Y-18	2	3	13	22	8	175	240	72,92%				Cukup Baik	
Y-19	1	3	15	27	2	170	240	70,83%				Cukup Baik	
Y-20	0	6	13	27	2	169	240	70,42%	508	720	70,56%	Cukup Baik	Cukup Baik
Y-21	1	6	10	29	2	169	240	70,42%				Cukup Baik	

Y-22	1	4	13	28	2	170	240	70,83%		Cukup Baik	
Y-23	1	2	10	24	11	186	240	77,50%	525	720	72,92%
Y-24	1	6	14	21	6	169	240	70,42%		Cukup Baik	Baik
Total	33	107	383	552	77	3.989	5.760	69,25%		Cukup Baik	

Sumber: Data Olahan SPSS 21 (2025)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil keseluruhan responden terkait partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan mencapai tingkat yang memadai, dengan skor 69,25%. Hal ini menunjukkan bahwa warga Desa Bontula secara aktif berpartisipasi dalam berbagai inisiatif, termasuk kontribusi langsung, berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan di lapangan. Dari penilaian setiap indikator, unsur pengakuan dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan memperoleh skor tertinggi 73,75% dan dianggap memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat telah berhasil, namun masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam meningkatkan kemampuan warga untuk memastikan partisipasi yang lebih besar. Sebaliknya, pengembangan kemandirian ekonomi, yang dinali tidak memadai, memperoleh skor 63,33%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat di sektor ini masih jauh dari kondisi terbaiknya. Untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dan sejahtera, diperlukan upaya yang lebih terfokus dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dan memperkuat lembaga ekonomi

C. Transformasi Data dengan *Method of Successive Interval*

Analisis regresi parametrik memerlukan data yang berada pada skala interval. Meskipun data penelitian diperoleh menggunakan skala Likert ordinal, data tersebut akan dikonversi ke skala interval sebelum diproses lebih lanjut dengan menggunakan metode MSI (*Method of Successive Interval*) seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Ilustrasi dari penggunaan *Method of Successive Interval* sebagai cara untuk melakukan konversi data dijabarkan berikut ini:

Premis 1: Data kuesioner hasil jawaban responden merupakan data ordinal (Non Metrik).

Premis 2: Salah satu persyaratan utama untuk melakukan pengujian regresi adalah informasi yang digunakan dalam bentuk skala metrik, setidaknya pada tingkat interval.

Konklusi: Nilai-nilai dari kuesioner yang semula bersifat ordinal atau non-metrik perlu di konversi ke skala interval atau metrik melalui pendekatan MSI.

Kolom “Kategori” mencakup informasi ordinal yang diperoleh dari kuesioner, sementara kolom “Skala” menyediakan nilai interval yang digunakan dalam pemrosesan regresi untuk menguji hipotesis.

D. Hasil Pengujian Normalitas Data

Tujuan utama pengujian normalitas adalah untuk menilai apakah variabel independen dalam model regresi memiliki pola distribusi normal. Dalam penelitian ini, metode *Kolmogorov Smirnov* dipilih untuk melakukan analisis guna memastikan hasil yang lebih akurat. Analisis dilakukan dalam beberapa langkah, yang akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

1. Penentuan Hipotesis

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa distribusi data variabel dan sisa regresi mengikuti pola normal. Di sisi lain, hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa distribusi tersebut berbeda dari pola normal.

2. Penentuan tingkat signifikansi

Studi ini menggunakan diagram probabilitas normal sebagai metode awal dan menetapkan tingkat kepercayaan sebesar 95%, yang berarti nilai alpha atau ambang batas signifikansi ditetapkan sebesar 5%.

3. Pemilihan Statistik Uji

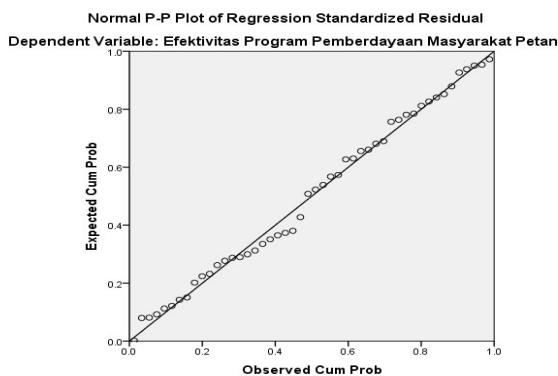
Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mendukung analisis yang dilakukan.

4. Penentuan Kriteria Uji

Melalui *Non Probability Plot*, data dievaluasi untuk memenuhi persyaratan distribusi normal jika pola distribusi sejajar dengan garis diagonal. Selain itu, melalui uji *Kolmogorov Smirnov*, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi ini jika nilai signifikansi hasil uji melebihi batas alpha 0,05.

5. Kesimpulan

Keberadaan distribusi normal dalam data merupakan persyaratan utama untuk analisis regresi. Hal ini dapat diidentifikasi menggunakan diagram probabilitas normal, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 1: Grafik Hasil Pengujian *Normal Probability Plot*

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan ketentuan yang ada bahwa data normal ketika titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal, sehingga dengan terpenuhinya kriteria tersebut maka dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

Untuk meningkatkan keandalan hasil dan menghilangkan kemungkinan interpretasi yang berbeda mengenai distribusi titik-titik sepanjang garis diagonal, langkah selanjutnya adalah menerapkan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini berfungsi sebagai metode pemeriksaan normalitas yang diterapkan pada sisa-sisa dari analisis regresi (Ghozali, 2018). Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* satu sampel dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Normalitas

			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		889.443.164
Most Extreme Differences	Absolute		.079
	Positive		.079
	Negative		-.057
Kolmogorov-Smirnov Z			.548
Asymp. Sig. (2-tailed)			.925

Sumber: Data Olahan SPSS 21 (2025)

Dari tabel yang disajikan, hasil uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai KS lebih kecil dari ambang batas tabel Z sebesar 1,96. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam studi ini menunjukkan distribusi normal. Selain itu, pemeriksaan nilai probabilitas (signifikansi) dari uji yang sama menunjukkan angka di atas 0,05 yang berarti hipotesis nol (H_0) dapat diterima dan mengonfirmasi bahwa data memenuhi kriteria normalitas.

E. Analisis Regresi

1. Hasil Analisis Regresi

Untuk mengevaluasi pengaruh Pengelolaan Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bontula, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo, penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Pendekatan ini digunakan untuk mengamati hubungan antara variabel independen dan dependen, serta untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Setelah asumsi normalitas terpenuhi melalui pengujian yang relevan, tahap selanjutnya melibatkan pengolahan data menggunakan metode regresi yang dimaksud. Hasil pendekatan ini, yang didukung oleh perangkat lunak SPSS, adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant) 12,888	5,297		2,433	0,019
	Pengelolaan Dana Desa 0,856	0,071	0,872	12,106	0,000

Sumber: Data Olahan SPSS 21 (2025)

Rumus model regresi yang menghubungkan Pengelolaan Dana Desa dengan Pemberdayaan Masyarakat adalah sebagai berikut, berdasarkan analisis sebelumnya:

$$\hat{Y} = 12,888 + 0,856X$$

Adapun interpretasi dari model regresi sederhana di atas dijabarkan berikut ini:

1. Konstanta 12,888 menunjukkan nilai tetap yang berlaku ketika variabel Pengelolaan Dana Desa tidak dipertimbangkan, sehingga variabel Pemberdayaan Masyarakat tetap pada tingkat 12,888 unit satuan.
2. Di Desa Bontula, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo, peran pengelolaan dana desa sangat penting, menurut koefisien variabel sebesar 0,856. Dengan kata lain, peningkatan sebesar satu unit dalam pengelolaan dana desa akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,856 unit dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian model selesai, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi sampai mana Pengelolaan Dana Desa berpengaruh terhadap faktor-faktor Pemberdayaan Masyarakat. Tahapan berikut akan diterapkan:

1. Penentuan Hipotesis

H_0 : Pengelolaan Dana Desa tidak memiliki pengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bontula, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo.

H_1 : Pengelolaan Dana Desa memang memiliki pengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bontula, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo.

2. Penentuan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% yang setara dengan nilai alpha sebesar 5%.

3. Penentuan Metode Statistik

Untuk menilai signifikansi pengaruh dalam model regresi, akan digunakan pendekatan uji t. Setelah model persamaan regresi diperoleh, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan rumus yang relevan.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

4. Kriteria Pengujian

Nilai t yang dihitung (t-count) dibandingkan dengan dengan nilai acuan dari tabel t. Jika nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai acuan, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan jika nilai t yang dihitung lebih kecil, hipotesis nol diterima.

5. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis yang didukung oleh perangkat lunak SPSS 21, disajikan dalam tabel berikut:

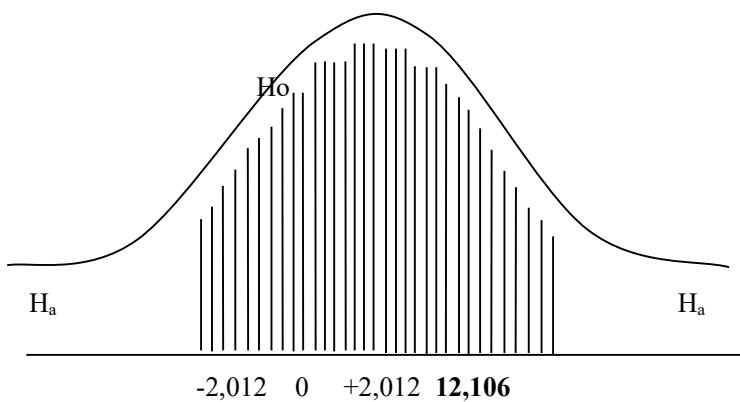
Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Model	t-Hitung	Sig	tTabel	Keterangan
(Constant)	2,433	0,019		
Pengelolaan				
Dana Desa	12,106	0,000	2,012	Signifikan

Sumber: Data Olahan SPSS 21 (2025)

Dari analisis dalam tabel 10 diatas, nilai t untuk variabel Pengelolaan Dana Desa adalah 12,106, yang sesuai dengan analisis tingkat signifikansi 5%. Namun, dengan menggunakan rumus $n-k-1$ atau $48-1-1= 46$ yang menghasilkan 2,012, batas nilai t adalah 2,012. Ketika kedua angka ini dibandingkan, perhitungan nilai t melebihi nilai $t_{tabel}(12,106 > 2,012)$. Selain itu, ketika menilai tingkat signifikansi melalui nilai F, dapat dilihat bahwa nilainya adalah Pvalue (0,000) yang lebih rendah dari batas 0,05. Sehingga pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Bontula, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo.

Berikut ini gambaran dari kurva penerimaan dan penolakan hipotesis alternatif penelitian:



Gambar 2. Kurva Penolakan dan Penerimaan H_a

Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa Pengelolaan Dana Desa memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Bontula, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi yang efektif dari dana desa menghasilkan manfaat nyata bagi kemajuan masyarakat lokal.

F. Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menilai sejauh mana variabel independen membantu menjelaskan variabel dependen. Nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang variabel dependen. Sementara nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menyediakan data yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien ini berkisar antara 0% hingga 100% dalam persentase, dan pengukuran R^2 yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.761	.756	8,99059

Sumber: Data Olahan SPSS 21 (2025)

Berdasarkan analisis regresi, koefisien determinasi R^2 mencapai 0,761 menunjukkan bahwa Pengelolaan Dana Desa bertanggung jawab atas sekitar 75,6% variasi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bontula. Faktor-faktor lain bertanggung jawab atas sisa 24,4%.

Pemerintah harus memberikan kesempatan yang lebih luas lagi bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam Pengelolaan Dana Desa, mulai dari tahap perencanaan hingga implementasi, karena pengelolaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui upaya pembangunan desa, yang mencerminkan komitmen pemerintah pusat dalam pengelolaan di tingkat desa, sehingga memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat luas(Makalalag, Nangoi, dan Karamoy 2017).

Dana Desa telah meningkatkan kualitas hidup penduduk pedesaan, terutama di sektor pembangunan, namun masih terdapat beberapa hambatan yang menghalangi implementasinya. Hasil survei menunjukkan bahwapartisipasi masyarakat dalam pemantauan dan upaya untuk membangun kemandirian ekonomi masih kurang dalam pengelolaan Dana Desa. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil keseluruhan program mungkin lebih buruk dari yang diharapkan (Sulasmri dan Susanti 2025).

Selama proses pemberdayaan masyarakat, upaya dilakukan untuk mengembangkan dan menyediakan sumber daya agar masyarakat dapat mengambil keputusan secara mandiri dan bertindak lebih baik dari pada sebelumnya, yang berdampak pada kesejahteraan mereka(Larashati 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan pembahasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa variabel Pengelolaan Dana Desa dan variabel Pemberdayaan Masyarakat memenuhi uji validitas, sehingga keduanya dianggap valid dan dilanjutkan pada uji reabilitas. Berdasarkan jawaban responden, Pengelolaan Dana Desa diberi skor 70,95% dan Pemberdayaan Masyarakat diberi skor 69,25%. Untuk variabel Pengelolaan Dana Desa, nilai t yang diperoleh adalah 12,106, sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansinya 5% dengan derajat kebebasan 46 (dihitung dari n-k-1 atau 48-1-1) adalah 2,012. Oleh karena itu, Pengelolaan Dana Desa mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bontula, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo. Faktor ini mempengaruhi sekitar 75,6% dari Pemberdayaan Masyarakat di desa tersebut sementara sisanya 24,4% berasal dari faktor lain.

Dari kesimpulan yang disampaikan, penulis mengajukan banyak rekomendasi. Berdasarkan analisis hasil survei terkait Pengelolaan Dana Desa, pengawasan dana desa merupakan indikator dengan kinerja terendah, dengan skor 66,56% dan dikategorikan sebagai tidak memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan di Desa Bontula tidak memenuhi harapan yang ditetapkan. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah desa harus melibatkan masyarakat dengan mengadakan forum masyarakat dengan mengadakan forum masyarakat secara rutin. Forum-forum ini dapat menjadi cara yang baik bagi masyarakat untuk melaporkan penyalahgunaan dana desa. Di sisi lain, indikator kemandirian ekonomi yang dianggap kurang optimal dalam hal Pemberdayaan Masyarakat, mendapatkan skor terendah sebesar 63,33%. Oleh karena itu, agar petani dapat memperoleh akses yang lebih mudah dan berkelanjutan ke sumber pembiayaan dan pasar, penulis merekomendasikan pembentukan lembaga usaha milik petani.

DAFTAR PUSTAKA

Antou, Putri, Vekie Rumante, dan Mauna TH B Maramis. 2019. "Efektivitas Dana Desa Terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19(02):131–40.

Collins, Sean P., Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A. Jenkins, Karen F. Miller, Christy Kampe, dan Javed Butler. 2021. "No Title 濟無No Title No Title No Title." 4(1):27–38.

Hardianto, Hardianto. 2022. "Determinasi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemberantasan Kemiskinan Desa: Analisis Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa (Literature Review Manajemen Keuangan)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3(1):266–75. doi: 10.38035/jmpis.v3i1.872.

Illanisa, Nugrahanum, Wandy Zulkarnaen, dan Asep Suwarna. 2019. "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Sekolah Dasar Islam Binar Indonesia Bandung." *Sain Ekonomi Manajemen & Akuntansi Riviu* (143):16–25.

Iwan Hermawan. 2020. "Bab Iii Metode Penelitian." *Suparyanto dan Rosad* (2015 5(3):248–53.

Larashati, Bella nanda. 2019. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Wewujudkan Keberlanjutan Program Pengelolaan Sampah." *Skripsi* (1995):14–37.

Makalalag, Astri Juainita, Grace B. Nangoi, dan Herman Karamoy. 2017. "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"* 8(1). doi: 10.35800/jjs.v8i1.15334.

Pandawangi.S. 2021. "Metodologi Penelitian." *Journal information* 4:1–5.

Sugiyono, Mangunwiyoto. 2019. "Pengaruh penerapan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV sd." *Skripsi* 37–49.

Sulasmi, Sulasmi, dan Anis Susanti. 2025. "Strategi Efektif Pengelolaan Dana Desa Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Adirejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora." *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 11(1):93–104. doi: 10.25299/jiap.2025.21707.

Susano, Adhi, dan Meida Rachmawati. 2024. "Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Desa Melalui Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)." *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* 12(1):50–58. doi: 10.36596/ekobis.v12i1.1382.

Wahyuni Ramadhani, Siti, H. Achmad Murodi, dan Hari Muljono. 2019. "PENGARUH EFEKTIVAS PENGELOLAAN DANA DESA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN TELUKNAGA KABUPATEN TANGERANG (Studi Kasus pada Desa Babakan Asem, Desa Keboncau, Desa Kampung Melayu Timur)." (September).